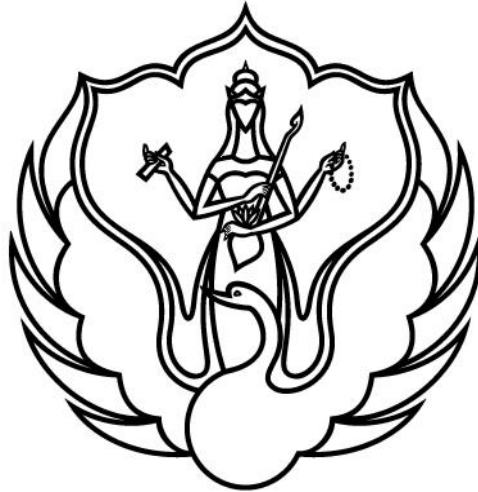


# MIDAK



Oleh:

**Kinesti Eqi Jayanti**

**1511589011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S 1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019**

# MIDAK



Oleh:

**Kinesti Eqi Jayanti**

**NIM: 1511589011**

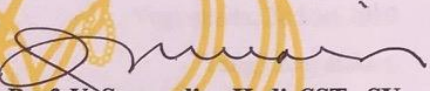
**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S 1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2018/2019**

## LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 28 Mei 2019



**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
Ketua/ Anggota



**Prof. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU**  
Dosen Pembimbing I/ Anggota



**Dra. B. Sri Hanjati, M. Sn**  
Dosen Pembimbing II/ Anggota



**Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., SU**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A**  
NIP. 195606301987032001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 28 Mei 2019

Yang Menyatakan,

Penulis

Kinesti Eqi Jayanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari "*Midak*" beserta skripsi karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan target. Karya dan naskah tari ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk mengakhiri masa studi dan mendapatkan gelar sebagai sarjana S1 Seni Tari dengan minat utama Penciptaan tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pembuatan karya ini, penata tari mendapatkan banyak sekali pengalaman dan juga kendala. Pengalaman dalam membentuk komposisi kelompok besar, hingga pengalaman memimpin secara bijaksana keseluruhan bidang yang bersangkutan dengan proses pembentukan karya. Selain itu, kendala juga sering dijumpai dalam proses pembuatan karya. Namun dengan kendala dan hambatan yang ada membuat penata tari lebih memahami dan menghargai pihak-pihak yang terlibat.

Karya tari beserta naskah tari ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan bantuan beberapa pihak semua kendala dan hambatan bisa dihadapi. Pada kesempatan ini, penata tari ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tari "*MIDAK*", yaitu kepada :

1. Kedua orang tua, bapak Bambang Birowo dan ibu Eko Damayanti yang selalu mendoakan, memberikan semangat yang tak ada hentinya dan telah membiayai sekolah dari kecil hingga sekarang.

2. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah bersedia membimbing, meluangkan waktu, serta memberi masukan yang membangun selama proses pembuatan karya dan penyusunan naskah tugas akhir ini. Terima kasih atas semangat, masukan dan ide untuk bertukar pikiran. Terimakasih telah membimbing dari Koreografi Mandiri hingga terselesaikannya karya beserta naskah ini.
3. Dra. B. Sri Handjati, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah banyak membimbing dari segi penulisan karya. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi ibu kedua dalam penggarapan karya tari ini beserta naskahnya.
4. Dra. Tutik Winarti, M. Hum., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama delapan semester saya menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Tari.
5. Prof. Dr. AM Hermien Kusmayati, SST. SU., selaku Dosen Penguji Ahli.
6. Drs. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari yang selalu mempermudah dalam perijinan tempat latihan.
7. Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan yang selalu memberi dukungan dan bantuan dalam hal keproduksian gelar karya tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama kepada ibu Indah Nuraini, SST., M. Hum dan bapak Drs. Bambang Tri Atmadja, M. Sn yang berkenan untuk menjadi narasumber, diwawancarai dan dikutip dalam tulisan naskah ini.

9. Keluarga besar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seluruh staf karyawan yang selalu membantu menyediakan peminjaman alat selama proses latihan.
10. Keluarga besar Generasi Joget Kalehewu Gangsal Welas (GENJOT KAWEL) yang selalu memberikan semangat dan dukungan secara moril, serta pengalaman dalam melakukan *sharing* bersama.
11. Seluruh penari “*Midak*”, yaitu Nasri Nada Afifah, Adila Zilzal Zamani, Marenthine Husna Isnaini, Saraswati Dewi, Isnisalatiarni Cakraarmy Supratiwi, Indah Ayu Puspitasari, Verena Galuh Prakasari, dan Ade Yuda Handayani yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya. Serta sudah bersedia untuk berproses selama kurang lebih 4 bulan. Meluangkan seluruh tenaga, pikiran dan energinya secara maksimal.
12. Gansar Yogi Armansyah, selaku Penata Iringan yang membantu merealisasikan imajinasi penata dan memperkuat suasana yang dibangun. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk bekerja keras mewujudkan karya tari ini, telah memberikan kesiapan diri untuk tempat keluh kesah penata selama menjalankan proses, dan telah dengan sabar dan ikhlas menyusun iringan sesuai dengan apa yang diinginkan.
13. Seluruh pemusik, yaitu Rizky Muhammad Yunus, R. Pamungkas Ponco Bayu Sakti, Andhi Putra Firmansyah, Tito Agus Saputra, Yofan Irawan, Setya Hayu Laksono, Bayu Aji, Titania Vidiatri, Agung Sutrisno, serta Mira Hikmaningtyas yang telah dengan ikhlas membantu mewujudkan

keinginan penata dalam mengiringi karya tari ini di bawah koordinasi Gansar Yogi Armansyah.

14. eSSen Production dan seluruh pelaksanaan teknis di belakang layar yang telah membantu mewujudkan konsep penata melalui rias busana, *setting*, dan tata cahaya serta elemen pendukung lainnya untuk menyempurnakan karya ini.
15. Terimakasih kepada Bagus Mahendra selaku Dokumentasi yang selalu menemani di setiap proses karya tari "*Midak*" dan memantu dalam menangkap momen selama latihan berjalan.
16. Terimakasih kepada para pelaksana teknis, Abel, Addin, Aji, Bayu, Haris, Dena, Kikin, Harel, Nur Larasati, Nizar, Herlambang, dan masih banyak beberapa pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu tenaga dalam berproses maupun pada saat hari pementasan.

Penata menyadari bahwa karya tari "*Midak*" masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kesalahan. Maka dari itu, mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan ini, diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak.

Penulis

Kinesti Eqi Jayanti



## RINGKASAN

### MIDAK

Kinesti Eqi Jayanti  
(1511589011)

“*Midak*” berasal dari kata *idak* dalam Kamus Besar Bahasa Jawa berarti injak. “*Midak*” memiliki arti menginjak dalam bahasa Jawa. Kata ini dipilih untuk menggambarkan gerak yang dikembangkan dari motif dasar yang dilakukan di atas *kendhi* atau dengan menginjak *kendhi* tersebut yang mewujudkan “*Midak*”. Karya tari berjudul “*Midak*” mengadopsi salah satu tarian yang berkembang di daerah Kota Madiun, yaitu tari Bondan *Kendhi* yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Karya tari ini terinspirasi dari ketertarikan pada pengalaman empiris ketika sering menarikan tari Bondan *Kendhi* pada beberapa acara pernikahan.

Hal yang ingin disampaikan adalah bahwa menari di atas *kendhi* ini masih dapat dilakukan oleh perempuan usia dewasa dengan sempurna layaknya ditarikan oleh anak-anak gadis pada tarian Bondan *Kendhi* asli. Karya tari ini bertema kegembiraan yang akan menunjukkan esensi kesenangan para anak-anak pada tari Bondan *Kendhi* yang sedang bermain dengan berperan sebagai seorang ibu. . Koreografi kelompok ini juga menggunakan properti *kendhi* dan sampur sebagai media ungkap.

Koreografi ini dilakukan oleh delapan orang penari perempuan. Komposisi koreografi besar (*large group composition*) dengan jumlah penari genap. Musik yang digunakan pada karya tari ini adalah iringan musik langsung dengan instrumen gamelan Jawa *laras slendro*.

Kata kunci: Bondan, *Kendhi*, *Midak*

Yogyakarta, 28 Mei 2019  
Penulis

Kinesti Eqi Jayanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI</b>	
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari	
1. Rangsang Tari.....	13
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari.....	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	15
C. Konsep Garap Tari	
1. Gerak.....	19
2. Penari.....	20
3. Musik Tari.....	23
4. Rias dan Busana Tari.....	23
5. Pemanggungan.....	24
6. Pencahayaan.....	24
7. Tata Suara.....	25
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b>	
A. Proses dan Metode Penciptaan	
1. Eksplorasi.....	26
2. Improvisasi.....	27
3. Komposisi.....	28
4. Evaluasi.....	29
5. Komposisi.....	30
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	

1. Tahap Awal	
a. Penentuan Ide dan Tema.....	30
b. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	31
c. Penetapan Iringan dan Penata Musik.....	31
d. Pemilihan Penata Rias Busana.....	32
2. Tahap Lanjutan	
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	32
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik dan Pemusik.....	44
c. Proses Pembuatan Kostum.....	47
d. Proses	Penulisan
Skripsi.....	49
3. Hasil Penciptaan	
a. Urutan Adegan.....	51
b. Gerak Tari dan Motif.....	57
c. Musik Tari.....	59

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>64</b>
---------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Penari Bondan Kendhi dalam acara pernikahan.....	2
Gambar 2: Penari Bondan Kendhi bersama kedua mempelai yang membawa payung dan boneka dalam acara pernikahan.....	6
Gambar 3: Proses penyusunan pola lantai dengan mempertimbangkan tinggi badan penari.....	30
Gambar 4: Proses pembenahan pola lantai bersama penari di Stage Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	36
Gambar 5: Pemberian contoh detail teknik untuk menaiki dan menuruni kendhi kepada para penari.....	39
Gambar 6: Proses presentasi dan evaluasi dengan Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST. SU sebagai Dosen Pembimbing I.....	40
Gambar 7: Persiapan dan doa bersama sebelum seleksi 2.....	41
Gambar 8: Proses pencarian musik dan penyesuaian dengan melihat gerak tari.....	48
Gambar 9: Desain Kostum yang digunakan pada Koreografi Mandiri.....	48
Gambar 10: Desain kostum seleksi 3 tampak depan.....	49
Gambar 11: Proses pembuatan rok.....	50
Gambar 12: Adegan introduksi.....	53
Gambar 13: Adegan 1 Menampilkan salah satu penari berada di belakang backdrop.....	54
Gambar 14: Salah satu titik fokus pada adegan 2 dengan motif ogek lambung.....	54
Gambar 15: Adegan 3 pola lantai melingkar memutar kendhi.....	55
Gambar 16: Bagian <i>klimaks</i> dengan posisi <i>front certain</i> ditutup.....	57
Gambar 17: Adegan pecah kendhi sebagai bagian ending karya tari “Midak”.....	58
Gambar 18: Sikap penari pada motif <i>Pilesan</i> pada adegan introduksi.....	58
Gambar 19: Sikap penari pada motif lumaksana laku papat pada adegan 1.....	59
Gambar 20: Sikap penari pada motif laku telu pada adegan 1.....	59
Gambar 21: Sikap penari pada motif enjer pada adegan 1.....	60
Gambar 22: Sikap penari pada motif ogek lambung pada adegan 3.....	60
Gambar 23: Properti kendhi.....	88
Gambar 24: Properti sampur sekaligus sebagai pelengkap busana.....	89
Gambar 25: Kostum dan tata rambut tampak belakang.....	90
Gambar 26: Kostum dan tata rambut tampak depan.....	91
Gambar 27: Rias Wajah.....	92
Gambar 28: Adegan 1 pada saat pementasan.....	92
Gambar 29: Adegan 3 pada saat pementasan.....	92
Gambar 30: Adegan Klimaks yang berada di area <i>apron</i> pada saat pementasan.....	93
Gambar 31: Foto bersama Penari, Pemusik dan Penata Iringan.....	93
Gambar 32: <i>Co Card</i> Produksi eSSeN-Production.....	95
Gambar 33: <i>Cover Leaflet</i> Tugas Akhir Tari 2019.....	96
Gambar 34: <i>Leaflet</i> Tugas Akhir Tari 2019.....	97
Gambar 35: Tiket Tugas Akhir Tari 2019.....	97
Gambar 36: Poster Tugas Akhir Tari 2019.....	98
Gambar 37: <i>Masterlan “Midak”</i> .....	109

Gambar 38: <i>Lighting Plot “Midak”</i> .....	110
---	-----

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal latihan, Jadwal kegiatan program, Jadwal keseluruhan.....	67
Lampiran 2: Sinopsis.....	76
Lampiran 3: Pola lantai “ <i>Midak</i> ” .....	77
Lampiran 4: Nama Pendukung.....	86
Lampiran 5: Properti yang digunakan.....	88
Lampiran 6: Kostum.....	90
Lampiran 7: Rias Wajah.....	92
Lampiran 8: Foto Pementasan.....	92
Lampiran 9: Rincian Anggaran Dana.....	94
Lampiran 10: Publikasi karya.....	95
Lampiran 11: Kartu Bimbingan Studi.....	99
Lampiran 12: Notasi Gending.....	102
Lampiran 13: Pola Lantai Desain Lampu dan <i>Master Plan</i> .....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Karya tari berjudul “*Midak*” mengadopsi salah satu tarian yang berkembang di daerah Kota Madiun, yaitu tari Bondan *Kendhi* yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Meski berada di wilayah Jawa Timur, secara budaya Madiun lebih dekat ke budaya Jawa Tengah, terutama Surakarta karena Madiun dahulu berada di bawah kekuasaan Kesultanan Mataram. Budaya masyarakat Madiun mulai dari adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni, terutama seni tari yang begitu nampak dipengaruhi oleh budaya Surakarta.

Tari Bondan *Kendhi* merupakan tari tradisi yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Tari Bondan *Kendhi* pertama kali diciptakan oleh Supadi Ngaliman Condropangrawit, atau disingkat dengan nama S. Ngaliman. S. Ngaliman lahir di Sragen pada hari Rabu *Legi 9 Jumadilakir* tahun 1849 (tahun Jawa) dalam perhitungan *Wuku Prangbakat* atau bertepatan tanggal 12 Maret.<sup>1</sup> Tari Bondan ini diciptakan sekitar tahun 1970-an dan sesuai pengamatan terhadap keadaan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar.<sup>2</sup> Tarian ini mengisahkan tentang penggambaran seorang anak perempuan yang membantu ibunya mengasuh adiknya, memberikan kasih sayang, dan merawatnya. Tari Bondan ditarikan oleh anak-anak perempuan sampai sekarang yang sedang menirukan kegiatan

---

<sup>1</sup> Bambang Tri Atmadja, 2008, *Gaya Tari S. Ngaliman Tjondropangrawit*, Yogyakarta: Cipta Media, 38.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bambang Tri Atmadja sebagai putra S. Ngaliman, April 2019 pukul 10.00 WIB di Ruang Dosen ISI Yogyakarta. Diiijinkan untuk dikutip.

keseharian seorang ibu dalam mengasuh adiknya yang nampak pada tembang *ledhung-ledhung*.<sup>3</sup> Tarian ini mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerti dan memahami pekerjaan perempuan. Perwujudan gerak dalam tari ini adalah gerak-gerak representasional dari gerak-gerak keseharian seorang ibu, seperti gerak *ngudhang* bayi, menyuapi, dan mencuci.



Gambar 1: Penari Bondan Kendhi dalam acara pernikahan. (Dok. Kinesti, 2009, Madiun)

Dalam pertunjukannya, para penari Tari Bondan menari dengan menggendong boneka bayi di tangan kiri sambil berpayung, sementara tangan yang lain membawa *kendhi*. Satu adegan yang menjadi ciri khas adalah saat para penari menari di atas sebuah *kendhi*. Pada adegan ini penari harus menjaga keseimbangan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Indah Nuraini, Februari 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Dosen ISI Yogyakarta. Diiijinkan untuk dikutip.

mereka di atas *kendhi* sambil memutar *kendhi* yang dinaiki serta memainkan payung. Motif ini termasuk motif yang unik karena dilakukan dengan cara penari naik ke atas *kendhi* lalu melakukan gerak *ingset* memutar di atas *kendhi*. Selain itu, motif ini juga tidak terdapat di tarian putri gaya Surakarta yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, penata tertarik pada salah satu motif yang terdapat pada Tari Bondan *Kendhi* yang menjadi motif unik tarian tersebut yaitu pada motif *ingset kendhi*. Alasan pemilihan motif ini karena motif ini tidak dimiliki oleh tarian putri gaya Surakarta yang lainnya. Selain itu, motif gerak ini tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik dan benar. Berhubungan dengan gerak yang dilakukan di atas *kendhi* adalah gerak memutar tanpa membuat penari di atasnya jatuh atau *kendhi* yang dinaiki pecah, maka diperlukan latihan khusus dalam menjaga keseimbangannya. Pengembangan gerak yang dilakukan tetap akan didasari oleh gerak-gerak tari putri gaya Surakarta, terutama pada gerak yang terdapat pada tari Bondan, tetapi tetap melakukannya di atas *kendhi* tersebut.

Pemilihan tari Bondan *Kendhi* dengan mengadopsi properti *kendhi* ke dalam koreografi kelompok dijadikan sebagai objek materi, sedangkan topik yang diambil adalah kegembiraan yang akan digunakan sebagai tema dalam penggarapan karya ini. Hal yang ingin disampaikan adalah kegembiraan atau kesenangan serta ketenangan dan kemahiran penari dalam menaiki, menuruni dan memutar *kendhi* tanpa membuat sang penari yang berada di atasnya terjatuh atau membuat *kendhi* yang dinaikinya pecah. Dalam koreografi kelompok ini menggunakan motif gerak tari putri gaya Surakarta, antara lain motif *Pilesan*, *Ogek Lambung*, *Lumaksana laku papat*, dan *Enjer*. Motif tersebut dipilih karena ketertarikan terhadap cara



melakukannya, yaitu dengan menyesuaikan irama kendang. Jika motif tersebut tidak dilakukan dengan menyesuaikan irama kendang atau dilakukan tanpa adanya instrumen kendang, maka motif tersebut akan terlihat kurang cocok karena memiliki aksent dan tekanan yang ditandai oleh instrumen kendang. Selain itu, motif-motif tersebut merupakan motif dasar yang selalu hadir pada tari gaya Surakarta khususnya tari puteri. Motif tersebut menjadi motif dasar yang akan dikembangkan dalam koreografi kelompok dengan ruang, waktu, tenaga yang berbeda-beda serta melakukan motif-motif tersebut di atas *kendhi*. Koreografi yang akan dibentuk adalah koreografi kelompok besar dengan delapan orang penari perempuan dengan postur tubuh yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan pertanyaan-pertanyaan kreatif dalam karya ini, antara lain:

1. Bagaimana mengembangkan gerak yang bersumber dari gerak yang memiliki aksent dan tekanan pada instrument kendang?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif gerak *Pilesan*, *Ogek Lambung*, *Lumaksana laku papat*, dan *Enjer* dengan ruang, waktu, dan tenaga yang berbeda?
3. Bagaimana memvisualisasikan kesenangan dan kegembiraan yang ada di tari Bondan dan keseimbangan penari dalam menaiki, menuruni dan memutar *kendhi*?

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan pertanyaan kreatif yang muncul pada latar belakang penciptaan maka rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dan menciptakan gerak-gerak baru yang memiliki aksentuasi dan tekanan pada instrument kendang.
2. Menciptakan gerak yang berdasar pada motif dasar tari putri gaya Surakarta, yaitu motif *Pilesan*, *Ogek Lambung*, *Lumaksana laku papat*, dan *Enjer* dengan ruang, waktu, dan tenaga yang berbeda.
3. Menciptakan koreografi kelompok dengan menggunakan properti *kendhi* dengan maksimal.

Karya tari ini terinspirasi dari ketertarikan pada pengalaman empiris ketika sering menarikan tari Bondan *Kendhi* pada beberapa acara pernikahan. Sebagian masyarakat di daerah Madiun, percaya bahwa adanya tarian Bondan *Kendhi* ini memiliki makna dalam jika dipentaskan di acara resepsi pernikahan. Tarian ini akan menjadi doa bagi kedua mempelai supaya segera mendapat momongan setelah menikah. Tembang atau dalam perwujudan gerakannya memang tidak ada yang mengatakan atau menggambarkan berdo'a itu sendiri, tetapi warga masyarakat mempercayai bahwa boneka bayi yang awalnya digunakan sebagai properti dan kemudian diberikan kepada mempelai wanita pada akhir rangkaian tarian akan memberi doa agar kedua mempelai segera dikaruniai momongan.



Gambar 2: Penari Bondan Kendhi bersama kedua mempelai yang membawa payung dan boneka dalam acara pernikahan. (Dok. Kinesti, 2009, Madiun)

Tipe tari yang digunakan dalam karya ini adalah tipe tari studi gerak dramatik.

Karya ini akan didukung oleh delapan orang penari perempuan. Gerak yang muncul dalam koreografi ini gerak pengembangan dan eksplorasi dari motif *Pilesan*, *Ogek Lambung*, *Lumaksana laku papat*, dan *Enjer* yang akan divariasikan tetapi tidak banyak menghilangkan bentuk motif aslinya. Karya tari ini dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Musik yang akan digunakan untuk mengiringi karya tari ini adalah musik *live*. Bentuk penyajian musik yang akan mengiringi karya tari ini adalah penyajian musik secara langsung dengan gamelan Jawa *laras slendro*. Instrumen

yang akan digunakan antara lain, *bonang, demung, saron, gambang, gender, slenthem, kempul, gong, dan kendang.*

### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

- Tujuan dari penggarapan karya tari ini adalah:
  1. Mengembangkan motif gerak *Pilesan, Ogek Lambung, Lumaksana laku papat, dan Enjer.*
  2. Mengadopsi properti *kendhi* pada tari *Bondan Kendhi* dan memvisualisasikan kesenangan dan kegembiraan yang ada di tari *Bondan* dan keseimbangan penari dalam menaiki, menuruni dan memutar *kendhi.*
- Manfaat diciptakannya karya tari ini adalah:
  1. Menemukan gerak-gerak baru dengan mengembangkan motif yang berdasar dari motif gerak tradisi.
  2. Memperoleh pengalaman dalam menggarap karya tari dengan memanfaatkan properti yang tidak biasa digunakan.
  3. Mengetahui beberapa teknik untuk menaiki, menuruni dan memutar *kendhi* dan memaksimalkan penggunaan properti.
  4. Menyampaikan kepada penonton bahwa tarian ini masih bisa ditarikan oleh perempuan berusia dewasa yang dengan sempurna menari di atas *kendhi* dan memutarnya tanpa jatuh atau membuat *kendhi* tersebut pecah.

#### **D. Tinjauan sumber**

Karya tari yang diciptakan ini memerlukan beberapa sumber acuan untuk membantu di dalam proses penciptaan. Adapun referensi yang digunakan untuk membantu dalam penciptaan karya “*Midak*” adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber Tertulis**

Buku *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan* yang ditulis oleh Sumaryono. Buku ini berisi pengetahuan mendasar tentang tata hubungan tari dengan karawitan sebagai pengiringnya. Tata hubungan dalam hal-hal yang berhubungan dengan praktik menari maupun pemahaman-pemahaman menyusun suatu koreografi.

Buku *Gaya Tari S. Ngaliman Tjondropangrawit* yang ditulis oleh Bambang Tri Atmadja tahun 2008, edisi ke-1, cetakan pertama, Cipta Media, Yogyakarta. Buku ini berisi tentang pengetahuan gaya tari dari hasil karya S. Ngaliman, salah satunya adalah tari Bondan. Buku ini juga berisi tentang bagaimana sikap gerak yang menjadi ciri khas S. Ngaliman, baik tari putri maupun putra halus yang disertai gambar.

Buku *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta dan Peristilahannya* yang ditulis oleh Clara Brakel-Papenhuyzen yang bekerja sama dengan S. Ngaliman dan dialihbahasakan oleh Mursabyo, tahun 1991, ILDEP-RUL, Jakarta. Buku ini memberi pengertian tentang sifat dan bentuk serta gaya yang berbeda dari seni tari Jawa klasik. Selain itu, juga memberikan penjelasan lebih khusus tentang gerak-gerak, sikap, dan pola-pola tari.

Buku *Metode Belajar Gerak Tari Puteri Gaya Surakarta* yang ditulis oleh Indah Nuraini, tahun 2016, Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Buku ini berisi ajaran dasar dan gerak-gerak dasar menari puteri gaya Surakarta. Buku ini membantu dalam hal menguasai dan memahami motif-motif umum yang ada dalam tari puteri gaya Surakarta.

Buku tulisan Jacqueline M Smith berjudul *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher* dan telah diterjemahkan oleh Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, tahun 1985, IKALASTI Yogyakarta. Buku ini membantu memahami dan memudahkan untuk membuat koreografi kelompok. Buku ini juga dapat memperkaya ilmu tentang variasi-variasi dalam pengolahan koreografi kelompok. Tulisan dalam buku tersebut membantu untuk memudahkan dalam membuat koreografi kelompok.

Buku *Koreografi Ruang Proscenium* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, tahun 2017, cetakan pertama, Cipta Media dan Badan Penerbit ISI Yogyakarta. Buku ini membantu dalam memahami tari atau koreografi dipertunjukkan di ruang atau panggung *proscenium*. Pemahaman tentang perbedaan pertunjukan di *proscenium stage* dengan di tempat pementasan yang lain, seperti ruang pendapa, arena, maupun ruang-ruang terbuka (*out door*). Buku ini juga mengemukakan tentang konsep panggung dan keberadaan sebuah koreografi di atas panggung, baik bersifat *solo performance* maupun kelompok.

Buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, tahun 2014, cetakan ketiga, Cipta Media, Yogyakarta. Buku ini berisi pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan

dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isi. Ketiga konsep tersebut merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Pemahaman kebentukan dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta ketrampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan wiraga dan wirama.

Buku *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, tahun 1996, Manthili, Yogyakarta. Buku ini berisi tentang beberapa pengetahuan yang secara langsung dapat dicoba atau dipraktikkan dalam studi koreografi kelompok. Pemahaman bahwa koreografi kelompok diantara penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain. Pemahaman tentang pertimbangan jenis kelamin dan postur tubuh dalam sebuah koreografi kelompok.

## 2. Sumber Lisan

- a. Bambang Tri Atmadja, 60 tahun adalah Dosen Pengampu mata kuliah Tari Surakarta dan mata kuliah Musik Tradisi Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang juga merupakan putra ketiga dari 7 bersaudara putra-putri Bapak S. Ngaliman.
- b. Indah Nuraini, 60 tahun adalah Dosen Pengampu mata kuliah Tari Surakarta dan mata kuliah Tata Rias Busana Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga merupakan pemilik sanggar Kusuma Aji, sanggar tari gaya Surakarta di Klaten.

### 3. Sumber Videografi

Bernadetta Sri Hanjati dengan karya tari Nyi Panglipur. Video ini didokumentasikan oleh *Bee Production* dalam rangka Gelar Karya Dosen Jurusan Tari tahun 2017. Karya tari ini merupakan tarian yang berangkat dari motif dasar tari Gambyong Gambir Sawit Rog Rog Asem versi Nyi Lipursari. Karya ini membantu dalam mengenal pengembangan motif yang berpijak pada tari tradisi.

Kinesti Eqi Jayanti, judul karya Midak. Video ini didokumentasikan oleh Nurul Kurnia sebagai koleksi pribadi penata dalam rangka Ujian Koreografi Mandiri tahun 2018. Karya tari ini sebagai sumber acuan untuk melanjutkan menuju karya Tugas Akhir. Beberapa gerak pengembangan motif dasar yang sudah ditemukan pada karya ini akan dikembangkan kembali. Selain itu, karya ini juga dijadikan sebagai referensi dalam penggarapan musik iringan karya ini.

Tari Bondan Sanggar Greget, 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=LP50e-78AtA>. Tari Bondan, 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=VRiHyx-e-48>. Tari Bondan Payung, 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=wSEMJGRM1cU>.